

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:20).

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah *Cash Flow, sales Growth, return on Assets, debt to total asset*, terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2023. Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2023.

Sampel penelitian ini diperoleh dan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2023.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Smartfren Telecom Tbk



Sumber: <https://www.smartfrentelecom.com/id/companyprofile.html>

Gambar 3.1

Logo “PT Smartfren Telecom Tbk”

PT Smartfren Telecom Tbk (juga dikenal sebagai "Smartfren" atau "Perseroan") didirikan dengan nama PT Mobile-8 Telecom pada 2 Desember 2002 dan beroperasi sebagai perusahaan telekomunikasi berbasis jaringan CDMA 2000-1X. Bisnis terus berkembang setelah Perseroan meningkatkan modalnya dengan mencatat perdana saham di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada 29 November 2006. Selama Perseroan diakuisisi oleh Grup Sinarmas, infrastruktur jaringan terus diperbarui untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jaringan distribusi dan pemasaran. Hasilnya, perusahaan kini berubah menjadi operator seluler berbasis teknologi 4G LTE yang mencakup seluruh Indonesia. Mayoritas operator GSM dan CDMA di seluruh dunia telah menggunakan teknologi jaringan nirkabel generasi keempat (4G) 4G LTE. Pada Agustus 2015, perusahaan meluncurkan layanan 4G LTE Advanced secara komersial dengan menggunakan dua teknologi sekaligus: Frequency Division Duplexing (FDD) dan Time Division Duplexing (TDD) pada frekuensi 850 MHz dan 2.300 MHz. Penemuan ini menjadikan perusahaan sebagai operator pertama yang membangun jaringan 4G LTE hybrid yang paling luas dan pertama di Indonesia.

Pada tahun 2023, Perseroan akan terus melanjutkan pengembangan layanan telekomunikasi yang unggul dan terjangkau bagi seluruh masyarakat, baik melalui perluasan jaringan 4G maupun upaya pengembangan layanan 5G. Selain itu, perusahaan terus mengembangkan layanan Beyond Telco untuk meningkatkan

pengalaman pengguna Smartfren dengan berbagai layanan digital yang menarik.

3.1.2 Visi dan Misi PT Smartfren Telecom Tbk.

- Visi

“Paling dicintai dan dipercaya oleh pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan.”

“To be the most loved and trusted brand by customers, employees, and stakeholders..”

- Misi

Memperkaya kehidupan pelanggan kami melalui produk dan layanan inovatif yang dimungkinkan oleh jaringan 4G LTE terluas dan paling dapat diandalkan di Indonesia.

Enriching the lives of our customers through innovative products and services made possible by the widest and most reliable 4G LTE network in Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dengan menyelidiki masalah berdasarkan pengalaman empiris serta melibatkan teori, desain, hipotesis, dan subjek penelitian. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan menerapkan analisis statistik (Sugiyono, 2018:35).

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian di mana penulis tidak melakukan perbandingan variabel tersebut dengan sampel lain melainkan hanya menggambarkan atau menjelaskan hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain (Sugiyono, 2018:89).

Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran dari ilmu pengetahuan yang telah ada (Firdaus dan Zaman, 2018:97).

Adapun kelebihan dari penelitian Deskriptif Verifikatif adalah sebagai berikut:

- Data kuantitatif memberikan hasil yang lebih objektif, karena angka dan statistik memiliki standar yang jelas dalam analisis, mengurangi *subjektivitas* yang dapat muncul dalam interpretasi data kualitatif.
- penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih umum dan representatif tentang populasi yang lebih luas.
- Penggunaan alat statistik memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat mengenai hubungan antar variabel, serta mengidentifikasi pola-pola yang tidak dapat dilihat hanya melalui pengamatan kualitatif.
- Dengan pendekatan verifikatif, metode ini memungkinkan penelitian untuk menyelidiki apakah dan bagaimana variabel-variabel tertentu berhubungan atau mempengaruhi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono 2019:67).

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu pengaruh *cash flows*, *sales growth Ratio*, *return on asset Ratio*, *debt to assets ratio* terhadap *financial distress*, maka penulis mengklasifikasikan variabel yang digunakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. *Independent Variable*, variabel ini sering disebut sebagai stimulus, predictor, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *cash flow*, *sales growth Ratio*, *Return On Aseet Ratio*, *Debt To total Assets Ratio*.
2. *Dependent Variable*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Financial Distress*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Cash flows</i> (X1)	Ukuran persentase yang menggambarkan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan/entitas bisnis dalam periode waktu tertentu pada PT Smartfren Telecom Tbk.	- <i>NOI</i> - <i>(Depresiasi/Amortisasi)</i> - <i>Pajak</i>	Rupiah	Nominal
<i>Sales Growth</i> (X2)	Ukuran peningkatan penjualan dalam suatu bisnis di jangka waktu tertentu. Pengukurannya adalah dengan membandingkan tingkat penjualan saat ini dengan tingkat penjualan sebelumnya yang terjadi di PT. Smartfren Telecom Tbk.	- <i>Penjualan periode tahun berjalan</i> - <i>Penjualan periode sebelumnya</i>	Persen	Rasio
<i>Return On asset</i> (X3)	Rasio ini mengkaji sejauh mana investasi yang sudah dilakukan bisa menghasilkan laba sesuai harapan. Nilai investasi dalam hal ini sama seperti aset perusahaan dalam bentuk modal yang sudah ditanamkan pada PT. Smartfren Telecom Tbk.	- <i>Laba Bersih</i> - <i>Total assets</i>	Persen	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Total Debt to asset Ratio (X4)</i>	Ukuran Persentase yang digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Dengan kata lain, DAR menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi PT. Smartfren Telecom Tbk. karena utang.	- <i>Total Debt</i> - <i>Total assets</i>	Persen	Rasio
<i>Financial Distress (Y)</i>	Tahapan ini dilihat ketika kondisi keuangan PT Smartfren Telecom Tbk. Mulai menurun sebelum mencaai kebangkrutan atau likuidasi.	- <i>Working capital</i> - <i>Total Asset</i> - <i>Retained Earning</i> - <i>EBIT</i> - <i>Total Asset</i> - <i>Market Value of Equity</i> - <i>Total Liabilities</i> - <i>Sales</i>	Satuan	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang termasuk dalam dokumentasi ini adalah data laporan keuangan yang telah diaudit oleh PT.

Smarftren Telecom Tbk. dalam rentang waktu 2008-2023, yang diperoleh.

3.2.3 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif dan data sekunder digunakan sebagai sumber data. Data sekunder merupakan jenis data yang dapat berupa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis itu sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2019:9).

Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series*. *Time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama, dan mengamati objek yang sama pada setiap pengumpulan data (Sugiyono, 2019:9).

3.2.4 Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis atau dokumen yang telah ada atau dibuat oleh orang lain. (Silanno dan Linda, 2021). Data yang diperlukan berupa data *cash flow*, *sales Growth Ratio*, *Return On Asset Ratio*, *Total Debt To Assets Ratio*,

3.2.5 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang dipilih untuk fokus penelitian mereka dan kemudian digunakan untuk membuat

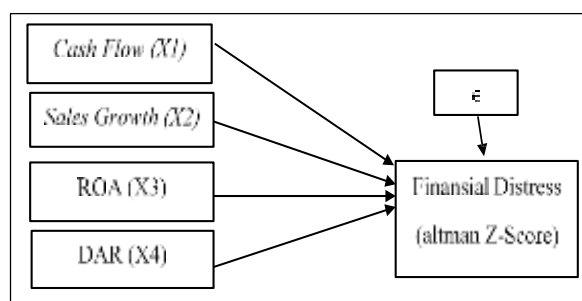
kesimpulan. (Sugiyono, 2019:126).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*., dimana teknik ini menetapkan sampel dengan mempertimbangkan sejumlah faktor (Sugiyono, 2019:133). Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Adanya laporan keuangan komprehensif tahun 2008–2023. Berdasarkan kriteria di atas, PT. Smartfren Telecom Tbk. dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini untuk periode 2008–2023.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah model sederhana, di mana terdapat hubungan antara variabel, dalam penelitian ini terdiri dari variabel X_1 (cash flows), X_2 (*sales growth Ratio*), X_3 (*Return On assets Ratio*), dan X_4 (*Debt To assets Ratio*) variabel Y (*Financial Distress*). Berikut jika direpresentasikan dalam bentuk bagan:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian terkait apakah masing-masing variabel bebas *Cash Flow*, *Sales Growth Ratio*, *Return On Asset Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat *Financial Distress*, baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, penulis ini menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk mengolah data. Berikut adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Cash Flow*

Untuk menghitung arus kas rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash flow} = \text{NOI} (1 - \text{Tax}) + (\text{Depresiasi})$$

2. Sales growth Ratio

Untuk menghitung Total *Sales growth Ratio*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{SG} = \frac{\text{Pejualan periode berjalan} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{penjualan tahun berjalan}} \times 100\%$$

3. *Total Return On Assets Ratio*

Untuk menghitung *Total Return On Assets Ratio*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Total Debt To Assets Ratio*

Untuk menghitung *Total Debt To Assets Ratio*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Altman Z-Score*

Untuk menghitung *Z-Score*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Keterangan:

$Z = Z\text{-Score}$

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total assets}$

$X3 = \text{EBIT} / \text{Total assets}$

$$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$$

$$X5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang mensyaratkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisa regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data kita normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Setiawan, 2019:10). Ini digunakan untuk menentukan apakah distribusi baik variabel independen maupun dependen dalam model regresi memiliki normalitas (Ahmaddien & Syarkani, 2019:36).

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data empiris yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis yang diharapkan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan di mana jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% atau 0,05 maka data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal (Setiawan, 2019:10).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah Ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki korelasi yang kuat satu sama lain (Pramesti, 2016:68). Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Dalam kasus ini, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat terganggu.

Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antar variabel. Penilaian terhadap apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

Berdasarkan nilai *tolerance*

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.

Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIF $< 10,0$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- Jika nilai VIF $> 10,0$ artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah kesalahan (*error*) dalam data memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki kondisi di mana varians kesalahan (*error*) berbeda antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. (Sufren, 2014:105).

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada perbedaan dalam variabilitas residual antara pengamatan. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas model tidak konstan, (Ahmaddien & Syarkani, 2019:40). Uji *glejser* dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Uji hipotesis *glejser* dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas dengan metode regresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah kesalahan (*error*) dalam data pada suatu periode berkorelasi dengan periode-periode lainnya. (Sufren, 2014:104). Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji autokorelasi

dilakukan dengan menggunakan statistic uji Durbin-Watson, di mana angka Durbin-Watson yang dihitung (DW) dibandingkan dengan nilai kritis. (Ahmaddien & Syarkani, 2019:45).

3.4.2.5 Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel berada pada garis lurus atau tidak (Ahmaddien & Syarkani, 2019:33). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatter-plot*. Hubungan linear antar variabel independen dengan variabel dependen dapat bersifat positif (searah) atau negatif (tidak searah). Hubungan positif antar variabel menunjukkan bahwa jika variabel independen meningkat, variabel dependen juga akan meningkat. Sebaliknya, hubungan negatif antar variabel menunjukkan bahwa jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen menurun, atau sebaliknya, jika variabel dependen menurun, maka variabel dependen akan meningkat (spssindonesia.com).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda meneliti pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam analisis ini, persamaan regresi dibangun, yang dapat digunakan untuk membuat prediksi atau perkiraan nilai variabel dependen.. (Ahmaddien & Syarkani, 2019:64).

Keterangan:

$Y = \text{Financial Distress}$

α = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

β = Koefisien regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *Cash Flow*, *Total Sales Growth Ratio*, *Total Return On Asset Ratio* dan *Debt to Asset ratio*, terhadap *financial distress*)

X_1 = *Cash Flow*

X_2 = *Total Sales Growth Ratio* X_4 = *Total Return On Asset Ratio* X_3
= *Debt To Asset Ratio*

e = standar *error*

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah alat statistic yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana korelasi antara variabel predictor dengan variabel respons (Setiawan, 2019:53). Menurut Purwanto dan Sulistyastuti dalam (Ahmaddien & Syarkani, 2019:66), Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, itu menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam pengujian ini adalah jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol), maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai mendekati 100% berarti semua variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, atau

dengan kata lain, pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

3.4.5 Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis operasional, menentukan tingkat signifikansi, melakukan uji signifikansi, menetapkan standar, dan kemudian menarik kesimpulan. Sebuah hipotesis adalah asumsi sementara yang harus diuji untuk mengetahui kebenarannya. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah dua kategori hipotesis.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian Model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen terbukti berperan sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F (Sig) < ($\alpha = 0,05$), maka model tersebut layak digunakan dalam penelitian. Layak di sini berarti model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis pada uji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ *Cash Flows, Sales Growth, Return On Assets Ratio dan Debt To Assets Ratio, Sales Growth dan Debt To Assets Ratio tidak terbukti menjadi prediktor terhadap Finansial Distress pada PT SmartfrenTelecom Tbk..*

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$ *Cash Flows, Sales Growth, Return On Assets Ratio dan Debt To Assets Ratio* terbukti menjadi prediktor *Financial Distress* pada PT SmartfrenTelecom Tbk.

Adapun tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan atau probabilitas sebesar 95%, dan taraf toleransi kesalahan sebesar 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig F < ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig F \geq ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t yaitu sebagai berikut:

$H_{01} : \rho = 0$, *Cash Flows* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT. Smartfren Telecom Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$, *Cash Flows* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT. Smartfren Telecom Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT. Smartfren Telecom Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$, *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT. Smartfren Telecom Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$, *Return On Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Financial*

Distress pada PT. Smartfren Telecom Tbk.

Ha3 : $\rho \neq 0$, *Return On Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap

Financial Distress pada PT. Smartfren Telecom Tbk

H04 : $\rho = 0$, *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Financial*

Distress pada PT. Smartfren Telecom Tbk.

Ha4 : $\rho \neq 0$, *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap

Financial Distress pada PT. Smartfren Telecom Tbk .

Kriteria pengambilan keputusan pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai Sig t < ($\alpha = 0,05$) maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai Sig t \geq ($\alpha = 0,05$) maka H0 diterima dan Ha ditolak.

2. Penarikan Kesimpulan

Untuk menentukan validitas hipotesis yang diusulkan, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, perhitungan dan analisis data akan dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.